

SEJARAH PERADABAN ISLAM PADA MASA TIGA KERAJAAN ISLAM: TURKI USTMANI, DINASTI SAFAWIYAH, DINASTI FATIMIYAH

Afrida Ulya Rahmana ¹, Najwa Wardatul Firdausiya Mahrus ², M. Ikhsan Anas Syifa ³,
Umar Al-Faruq ⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
ikhsananas45@gmail.com ³ umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id ⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peradaban kaum Muslim di era keagungan tiga dinsti Islam, yaitu Kerajaan Turki Utsmani, Syafawi, dan Fatimiyah, serta kontribusinya terhadap perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan politik Islam. Fokus kajian mencakup bidang-bidang seperti seni dan arsitektur, ilmu pengetahuan, sistem pemerintahan, serta peran agama dalam membentuk identitas sosial dan budaya. Metode yang dipakai disini yaitu kajian pustaka yang menganalisis berbagai literatur sejarah, buku, jurnal, serta sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan mengenai ketiga kerajaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kerajaan memiliki keunikan dalam pengembangan peradaban Islam. Kerajaan Utsmani dengan sistem pemerintahan yang efisien dan karya arsitektur monumental, Kerajaan Syafawi yang memperkaya dunia Islam dengan tradisi Syiah dan kemajuan di bidang seni, serta Kerajaan Fatimiyah yang memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan pendirian pusat-pusat intelektual seperti Al-Azhar. Ketiga kerajaan ini saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan budaya Islam, meskipun memiliki perbedaan teologis dan politik. Kesimpulannya, peradaban Islam pada masa ketiga kerajaan besar ini menunjukkan kemajuan luar biasa dalam berbagai bidang yang memberikan dampak signifikan bagi sejarah dunia Islam serta peradaban global, dengan warisan yang masih relevan hingga kini.

Kata Kunci: Sejarah, Kerajaan, Peradaban, Dinasti

ABSTRACT

This research aims to examine Islamic civilization during the three great Islamic empires, namely the Ottoman, Syafavid and Fatimid Empires, as well as their contribution to the development of Islamic culture, science and politics. The focus of the study includes areas such as art and architecture, science, government systems, and the role of religion in shaping social and cultural identity. The method used in this research is a literature review by analyzing various historical literature, books, journals, as well as relevant primary and secondary sources regarding the three kingdoms. The research results show that each kingdom is unique in the development of Islamic civilization. The Ottoman Empire with an efficient government system and monumental architectural works, the Syafavid Empire which enriched the Islamic world with Shiite traditions and advances in the arts, and the Fatimid Empire which made important contributions in the fields of education, science, and the establishment of intellectual centers such as Al- Azhar. These three kingdoms interacted with each other and influenced the development of Islamic culture, even though they had theological and political differences. In conclusion, Islamic civilization during the era of these three great empires showed extraordinary progress in various fields which had a significant impact on the history of the Islamic world and global civilization, with a legacy that is still relevant today.

Keyword: History, Kingdom, Civilization, Dynasty

A. PENDAHULUAN

Kekuatan politik Islam mengalami gambaran besar setelah serangan tentara Mongol menghancurkan Khilafah Abbasiyah di Bagdad. Kekuasaannya terbagi menjadi banyak kerajaan kecil yang bahkan saling berkomunikasi. Serangan Mongol menghancurkan banyak peninggalan Islam dan budaya. Kemalangan terus berlanjut; Timur Lenk juga memporandakan beberapa sentral kekuasaan Islam lainnya. Tiga dinasti besar—Usmani di Turki, Safawi di Persia, dan Fatimi di Mesir—menandai kemajuan kesadaran politik umat Islam dalam konteks infreoritas tersebut.¹

Mereka adalah tiga kerajaan Islam terbesar yang pernah ada. Munculnya dan berkembangnya tiga kerajaan ini membawa kembali seluruh kondisi politik umat Islam. Kerajaan Usmani

¹ Jurnal Kewarganegaraan and others, 'Baimpkn,+197.+Sejarah+Perkembangan+Dan+Kemunduran+Tiga+Kerajaan+Islam+Abad+Modern+Tahun+1700-1800', 6.2 (2022), pp. 4038–49.

mencapai puncak kemajuan selama kepemimpinan Sultan Sulaiman Al-Qanuni (1520–1566 M), kerajaan Safawi berkembang selama pemerintahan Abbas I (1588–1628 M), dan kerajaan Fatimiyah mencapai puncak kejayaan selama pemerintahan Khalifah Al-Aziz (975–996 M). Kerajaan-kerajaan tersebut mulai mengalami kemunduran setelah masa kejayaan tiga kerajaan tersebut, tetapi proses ini terjadi pada waktu yang berbeda-beda.²

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji sejarah peradaban Islam di era jayanya tiga kerajaan agung yaitu Turki Utsmani, Dinasti Safawiyah dan Dinasti Fatimiyah. Dengan pendekatan kritis dan objektif, artikel ini berharap dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang bagaimana tiga kerajaan besar Islam membawa pengaruh peradaban Islam pada masa itu.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Turki Utsmani

Ustman b. Ertoghrih mendirikan Kerajaan Turki Utsmani di Asia Kecil pada tahun 1281. Pada tahun 1354, dia mengambil alih Asia Kecil dan wilayah Trace. Dia kemudian mengambil alih selat Dardaneles (1361), Casablanca (1389), dan akhirnya mengambil alih kerajaan Romawi (1453).

Nama pendiri kerajaan, Ustman b. Ertoghrih b. Sulaiman Syah dari suku Qayigh, yang merupakan keturunan Oghus Turki, adalah sumber nama Utsmani. Dengan seribu pengikut, Sulaiman Syah berkelana ke Anatolia dan melakukan persinggahan di Azerbaijan. Tetapi, dia meninggal bahkan sebelum tiba di tujuan. Ertoghrih, putra, mengambil alih dan meneruskan perjalanan ke tujuan awal. Setelah tiba di Anatolia, oleh Sultan Alauddin, penguasa Seljuk yang tengah berperang dengan kerajaan Bizantium, mereka mendapat penerimaan. Mereka membantu Sultan Alauddin berjaya. Sultan Alauddin memberikan tanah di Asia Kecil yang berbatasan dengan Bizantium sebagai penghargaan atas kebaikannya. Setelah itu, mereka terus membangun wilayah baru hingga menjadikan Syukud sebagai ibu kotanya. Di samping itu, Sultan Alauddin juga memberi izin pada mereka guna melakukan perluasan wilayahnya.

Putera Ertoghrih wafat pada tahun 1289 M, dan puteranya, Utsman, memimpin kerajaan Utsmani. Ia berkuasa dari tahun 1290–1326 M. seperti ayahnya, punya banyak jasa pada Sultan Alauddin II yakni melalui pengambilalihan benteng Bizantium dekat Broessa. Kerajaan Seljuk diserang oleh Mongol pada tahun 1300 M, dan Sultan Alauddin II dibunuh. Kerajaan Seljuk Rum ini lantas berkembang jadi banyak kerajaan kecil. Utsman kemudian mengakui kemerdekaan serta kekuasaan penuh atas wilayahnya. Dari saat itu, kerajaan Utsmani.³

2. Dinasti Safawiyah

Dinasti Safawi didirikan dari tahun 1501 ampai 1736 M. Ini terjadi saat Dinasti Utsmani di Turki menjadi sangat kuat. Kerajaan Safawi bermula dari gerakan tarekat di Arbabil, Azerbaijan (wilayah Rusia). Nama Safawi diambil dari nama penggagasnya, Syekh Ishak Safi al-Din, atau lebih masyhur sebagai Safi al-Din (1252–1334 M), dan nama itu terus digunakan hingga gerakan politik, bahkan usai gerakan itu sukses membangun dinasti.

Dinasti Safawi menganut aliran Syi'ah dan menetapkannya sebagai madzhab negaranya. Safi al-Din pun menjadi menantu gurunya, Syekh Taj al-Ghilani, karena kealimannya dan kezuhudannya. Dia merupakan garis keturunan Imam Syi'ah ke-tujuh, Musa al-Kazhim.

² M M Dahlan and others, 'SEJARAH PERKEMBANGAN DAN KEMUNDURAN 3 KERAJAAN ISLAM DI ABAD MODERN (1700-1800AN) Setelah Khilafah Abbasiyah Di Baghdad Runtuh Akibat Serangan Tentara Mongol , Kekuatan Politik Islam Mengalami Kemunduran Secara Drastis . Wilayah Kekuasaannya Tercabik-Ca', 5.4 (2024), pp. 4213–22.

³ Muhammad Munzir, Nining Artianasari, and Muhammad Ismail, 'Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Analisis Kemajuan Dan PenyebabKehancuran Turki Usmani', *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 1.2 (2022), pp. 159–76 <<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/download/3473/1244/>>.

Tarekat ini cepat meluas di Persia, Syiria, dan Asia kecil.⁴

3. Dinasti Fatimiyah

Dinasti Fatimiyah sebagai dinasti Syiah yang didirikan pada 909 M di Tunisia menjadi lawan terhadap Bani Abbasiyah yang berkuasa di Baghdad. Di antara anggota dinasti ini adalah Ali b. Abi Thalib serta Fatimah b. Rasulullah. Sa'id bin Husain, yang mungkin berasal dari Abdullah bin Maymun, pendiri sekte Ismailiyah, adalah orang yang mendirikan Fatimiyah. Ismailiyah terpecah setelah wafatnya Imam Ja'far al-Shadiq, dengan sebagian mengikuti Musa al-Kazim dan sebagian lain mengikuti Ismail bin Ja'far.

Sekte Ismailiyah yang dipimpin oleh Abu Abdullah al-Husayn al-Syi'i sukses menyebarkan pengaruhnya di Afrika Utara, khususnya di kalangan suku Berber, melalui propaganda yang terorganisir dengan baik. Keberhasilan ini mengarah pada berdirinya Dinasti Fatimiyah yang pertama kali diproklamkan di Raqqa pada 15 Januari 910 M.⁵

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian pustaka, dengan mengambil referensi dari berbagai sumber mulai dari buku, maupun jurnal-jurnal terkait histori peradaban Islam di era tiga dinasti Islam yaitu Turki Ustmani, dinasti Safawiyah, dinasti Fatimiyah. Artikel ini berfokus pada peradaban Islam dimasa itu. Serta melakukan analisis data-data yang sudah dikumpulkan sehingga bisa mengantarkan pada pembuatan kesimpulan secara detail juga sistematis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Peradaban Islam Pada Masa Tiga Kerajaan Besar

1) Turki Ustmani

Unsur sosial, perekonomian, seni arsitektur, keagamaan, ilmu pengetahuan, serta lain-lain adalah bagian dari peradaban Islam zaman Turki Utsmani. Turki Utsmani adalah pusat pemerintahan Islam karena termasuk khilafah Islam yang paling berjaya dan kuat di antara dinasti lainnya. Itu juga merupakan negara paling besar di dunia, jadi tidak diragukan lagi bahwa khilafah ini mencapai masa keemasan.

Bidang Ilmu Pengetahuan. Pada masa Kesultanan Turki Utsmani, aspek keagamaan sangat terkait erat dengan pemerintahan yang berlandaskan syariat Islam. Ulama memiliki peran yang sangat dominan, bahkan cenderung otoriter dalam memberikan fatwa dan mengatur persoalan keagamaan. Para ulama ini berkedudukan sebagai Mufti, yang memiliki kewenangan untuk memutuskan masalah agama yang terjadi pada zaman itu. Namun, dalam hal perkembangan intelektual, masa kejayaan Turki Utsmani tidak menyaksikan kemajuan signifikan dalam bidang ilmiah, terutama terkait dengan penulisan kitab-kitab agama. Berbeda dengan era Abbasiyyah, para ulama Utsmani lebih fokus pada menulis syarah (penjelasan) dan hasiyah (komentar) atas beberapa karya yang sudah ada, sehingga literatur baru di bidang tafsir, ilmu kalam, fikih, dan hadis stagnan.

Bidang Tasawuf. Tarekat yang masih ada dan berkembang sangat cepat adalah Al-Bektasyi dan Al-Maulawy. Tarekat Al-Maulawy membantu para raja, sementara Tarekat Al-Bektasyi membantu tentara Yenissari. Setiap madrasah yang berbasis nuansa sufistik dibentuk menjadi berbagai zawiyah melalui riyadah, dan sebagai bentuk takwa pada Allah melalui seorang guru yang dikenal sebagai mursyid. Adapun kurikulum dan buku-buku yang digunakan biasanya bertema sufi. Lantas sistem riyadhah mulai berkembang membantu para jamaah mengikuti jalan mereka, dan inilah yang dimaksud dengan tarekat.

⁴ Diana Sofi and I Rifa'i, 'Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Safawi Di Persia', *An-Nur*, 10.1 (2024), pp. 9–21 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/2023/1867>>.

⁵ Jurnal Studi Islam and Irwan Supriadin, 'Fi T U A; Jurnal Studi Islam "Dinasti Fatimiyah: Analisis Kemajuan Dan Runtuhnya Peradaban Islam Di Mesir"', *Fi T U A; Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2020), pp. 101–16 <<http://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitua>>.

Bidang Ekonomi, Turki Utsmani berhasil memperluas kekuasaan, melakukan perbaikan politik secara teratur, dan memprioritaskan kemajuan sosial dan perekonomian negara. Pada saat itu, Turki adalah pusat perdagangan dunia, dan para pedagang datang dari berbagai negara, baik dari dalam atau luar negeri.

Bidang ekonomi Turki Utsmani berhasil memperluas otoritas, melakukan pembenahan politik rutin, dan mendorong kemajuan ekonomi sosial negara. Pada saat itu, Turki adalah pusat perdagangan dunia; para pedagang datang dari penjuru negara (dalam atau luar negeri).

Bidang Sosial, Kebudayaan Persia, Arab, dan Byzantium berkontribusi pada terbentuknya kerajaan Turki Utsmani. Selanjutnya ajaran agama tentang moralitas dan tata krama dimasukkan ke dalam kebudayaan persia mereka. Selain itu, pemerintahan dan organisasi kemiliteran diambil alih oleh Bizantium mereka. Mereka belajar bahasa, ekonomi, sosial, dan keilmuan dari Arab. Khususnya dalam hal militer dan pertahanan, masyarakat Turki Utsmani terkenal sangat mahir dalam perang.

Bidang Seni Arsitektur, Arsitektur Islam dipengaruhi oleh kemajuan arsitektur Turki Utsmani. Turki Utsmani meninggalkan banyak bangunan agung dan indah, semisal Masjid Jami' Muhammad al-Fatih, Masjid Abu Ayyub al-Anshari, Masjid Agung Sulaiman, dan masjid yang awalnya adalah gereja Aya Sophia. Masjid ini didekorasi dengan kaligrafi oleh Musa Azam. Di era Sulaiman, banyak masjid, rumah sakit, sekolah, gedung makam, saluran air, jembatan, villa, serta pemandian umum dibangun di kota-kota besar lainnya.⁶

2) Dinasti Safawiyah

Bidang Politik, Kekuatan militer yang terpadu, luasnya wilayah kekuasaan, dan sistem terorganisirnya sistem pemerintahan menunjukkan perkembangan politik. Pasukan Ghulam meningkatkan kekuatan militer kerajaan Safawi, yang berhasil menjaga keamanan kerajaan dan menumpas ancaman kestabilan kerajaan seperti pemberontakan. Luasnya wilayah kekuasaan juga lantas sebagai ciri kemajuan politik kerajaan Safawi. Yakni mencakup seluruh daerah Persia sampai bagian timur Fertile Crescent.

Bidang Ekonomi, Kerajaan Safawi mengalami perkembangan ekonomi yang pesat, terutama di sektor pertanian, perdagangan, dan industri. Stabilitas politik yang terjaga mendukung kemajuan ekonomi kerajaan. Salah satu pencapaian penting adalah penguasaan Kepulauan Hormuz dan pelabuhan Bandar Abbas, yang mengontrol alur lintasan perdagangan strategis antara Timur dan Barat, yang sebelumnya oleh Belanda-Inggris-Perancis saling direbutkan. Wilayah pertanian utama Kerajaan Safawi terdapat di Bulan Sabit Subur, yang subur dan mengeluarkan bermacam komoditas pertanian. Perdagangan menjadi tulang punggung ekonomi, dengan Bandar Abbas jadi pusat perdagangan internasional yang masyhur dan menjadi destinasi pedagang-pedagang manca negara.

Bidang Keagamaan, Kebijakan agama di masa Abbas berbeda dengan masa khalifah-khalifah sebelumnya yang selalu memaksakan agama Syi'ah sebagai agama Negara; sebaliknya, mereka menanamkan toleransi. Dalam politik keagamaan beliau, ada keyakinan yang sangat besar akan toleransi atau lapang dada. Orang-orang Sunni kini dapat menjalankan ibadahnya dengan bebas, dan keyakinan Syi'ah tidak lagi dipaksakan. Selain itu, pendeta Nasrani diberi kebebasan untuk menyebarkan ajaran agamanya dengan bebas karena banyak orang Armenia sudah menjadi penduduk yang setia di Isfahan.

Kegiatan tersebut menghasilkan korelasi antar bangsa, sehingga berdampak pada kehidupan sosial-keagamaan Persia. Juga Kerajaan Shafawi mengadopsi toleransi keberagaman dan membangun gereja Vank untuk memberi penghormatan orang agama lain.

Bidang Ilmu Pengetahuan, Bangsa Persia terkenal dengan peradaban yang agung dan

⁶ Rahmida Putri, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Turki Utsmani', *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7.1 (2021), pp. 35–48, doi:10.24952/tazkir.v7i1.3781.

kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, yang tercermin dalam masa pemerintahan Daulah Safawiyah. Tradisi keilmuan berkembang pesat di kerajaan ini, dengan ilmuwan besar seperti Aristoteles, Al-Farabi, dan Suhrawardi menjadi warisan intelektual yang terus dilestarikan. Tokoh-tokoh seperti Mulla Sadra dan Mir Damad memainkan peran penting dalam pengembangan pemikiran ini di abad ke-17.

Ilmuwan lain yang turut menghadiri majelis istana Safawi termasuk Baha al-Din al-Shirazi (dikenal dengan penguasaannya di bermacam bidang ilmu), Sadr al-Din al-Shirazi (filsuf), serta Muhammad Baqir b. Muhammad Damad (sejarawan, teolog, dan ilmuwan yang juga melakukan observasi terkait kehidupan lebah). Pada bidang keagamaan Islam, kaum Syi'ah di Daulah Safawi aktif dalam ijtihad, dengan keyakinan bahwa pintu ijtihad senantiasa terbuka, lain dengan kaum Sunni yang punya anggapan ijtihad sudah berakhir dan hanya mengikuti taqlid.⁷

3) Dinasti Fatimiyah

Bidang Ilmu Pengetahuan, Di era Daulah Fathimiyah, perkembangan ilmu pengetahuan mencapai kemajuan signifikan. Selain al-Azhar, yang terkenal sebagai pusat pendidikan, majelis-majelis lain misalnya Dar al-Hikmah juga berperan penting dalam memajukan keilmuan. Dar al-Hikmah, yang prakarsai Abu 'Ali Mansur b. al-'Aziz billah (al-Hakim bi Amrillah), khalifah keenam Fathimiyah (996-1020 M), termasuk menjadi akademi terkemuka dengan luasnya perpustakaan yang menyimpan jutaan eksemplar buku dari berbagai disiplin ilmu. Dengan dukungan pemerintah yang memodali lembaga-lembaga pengkajian ilmu, Daulah Fathimiyah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu.

Bidang Keagamaan, Lembaga dakwah didirikan dan diketuai oleh kepala dakwah yang berorientasi lebih pada kebutuhan politik Syi'ah. Dalam struktur pemerintahan, lembaga ini punya tanggung jawab langsung pada khalifah dan bertanggung jawab untuk menyebarkan ideologi Syi'ah Isma'iliyyah ke seluruh wilayah Dinasti Fatimiyah. Mereka juga harus melakukan penyusunan materi ajar untuk lembaga pendidikan berdasarkan penetapan kurikulum oleh dinasti. Di luar kekuasaan Dinasti Fatimiyah, dakwah ini dilaksanakan melalui korelasi dagang di bagian timur, terutama di samudera Hindia dan wilayah-wilayah lain di Afrika dan Eropa.

Bidang Politik, Apabila ditilik lebih jauh, akan tampak bahwasanya struktur dan praktik kekhalifahan Fatimiyah sangat mirip dengan struktur pemerintahan Persia kuno yang turut digunakan selama pemerintahan Abbasiyah. Pada Buku tertutup Rakyat Mesir, al-Qalkasyandi menggambarkan struktur pemerintahan dan militer Daulah Fatimiyah Mesir sebagai berikut: Amir, yang memuat para pejabat tertinggi serta pengawal khalifah; para pejabat istana, yang memuat pendeta serta sida-sida; dan masing-masing bagian diberi nama yang berbeda-beda, seperti Hafizhiyah, Sudaniyah, Juyusyiyah, atau pemberian nama oleh khalifah, wazir, dan suku.

Bidang seni, di era Daulah Fatimiyah, kemajuan dalam bidang seni dan arsitektur terlihat jelas, terutama dalam dekorasi dan konstruksi bangunan. Banyak bangunan penting semisal balai pengobatan atau penginapan, tempat ibadah, universitas, dan jalan-jalan utama yang dihias banyak lampu di sepanjang sisi jalan, mencerminkan kemajuan fisik yang signifikan. Khalifah Fatimiyah sangat menghargai seni, termasuk seni bangunan, yang tercermin dalam peningkatan keindahan ibu kota dan kota-kota lain dengan kemewahan bangunannya. Berdirinya dua ikon penting sejarah Islam, Masjid Agung al-Azhar juga Masjid Agung al-Hakim, menunjukkan kejayaan bidang seni arsitektur pada masa itu.

Bidang Sosial, Qibti (Kristen) dan Ahlus Sunnah tinggal di Mesir saat Fatimiyah tiba.

⁷ Ismi Lathifah, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Safawi Di Persia', *Islamic Education*, 1.2 (2021), pp. 54–61, doi:10.57251/ie.v1i2.51.

Mereka menghormati satu sama lain dan hidup dalam kedamaian. Ada kemungkinan bahwasanya tidak terdapat konflik agama atau suku. Masyarakat tingkat sosialitasnya relatif tinggi. Beberapa kelompok orang tinggal di Mesir pada masa Fathimiyah. Mereka adalah Sunni serta Syi'ah, orang Afrika dan ahlu Dhimmah, yang memuat orang Yahudi serta Kristen, orang Turki, dan orang Sudan.⁸

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel mengenai sejarah peradaban Islam di tiga Kerajaan Islam, yaitu Turki Utsmani, Dinasti Safawiyah, dan Dinasti Fatimiyah, menunjukkan bahwa masing-masing kerajaan memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban Islam. Kerajaan Turki Utsmani berdiri dari tahun 1282 hingga 1929 M dan menjadi kekhalifahan yang mengintegrasikan tradisi Islam dengan praktik pemerintahan yang efisien, serta berkontribusi dalam seni dan ilmu pengetahuan. Dinasti Safawiyah, yang muncul sebagai gerakan tarekat pada abad ke-13, menjadikan Syiah sebagai mazhab resmi negara dan memperkuat identitas nasional Persia melalui kemajuan dalam seni dan arsitektur. Sementara itu, Dinasti Fatimiyah, yang didirikan pada tahun 909 M, berhasil menyebarkan ajaran Syiah dan mendirikan institusi pendidikan seperti Universitas Al-Azhar, yang masih berpengaruh hingga kini. Ketiga kerajaan ini tidak hanya memperkuat posisi Islam di wilayah masing-masing tetapi juga memberi signifikansi kontribusi atas perkembangan kebudayaan, keilmuan dan pengetahuan, serta sistem pemerintahan dalam sejarah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M M, Romawi Thohir, Kata Utsmani, Oghus Turki, and Sulaiman Syah, 'SEJARAH PERKEMBANGAN DAN KEMUNDURAN 3 KERAJAAN ISLAM DI ABAD MODERN (1700-1800AN) Setelah Khilafah Abbasiyah Di Baghdad Runtuh Akibat Serangan Tentara Mongol , Kekuatan Politik Islam Mengalami Kemunduran Secara Drastis . Wilayah Kekuasaannya Tercabik-Ca', 5.4 (2024), pp. 4213–22
- Islam, Jurnal Studi, and Irwan Supriadin, 'Fi T U A; Jurnal Studi Islam "Dinasti Fatimiyah: Analisis Kemajuan Dan Runtuhnya Peradaban Islam Di Mesir"', *Fi T U A; Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2020), pp. 101–16 <<http://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitua>>
- Kewarganegaraan, Jurnal, Sudin Yamani, Indo Santalia, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, Universitas Islam, and others, 'Baimppkn,+197.+Sejarah+Perkembangan+Dan+Kemunduran+Tiga+Kerajaan+Islam+Abad+Modern+Tahun+1700-1800', 6.2 (2022), pp. 4038–49
- Lathifah, Ismi, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Safawi Di Persia', *Islamic Education*, 1.2 (2021), pp. 54–61, doi:10.57251/ie.v1i2.51
- Lyadi, Muslim, and Ellya Roza, 'Pengaruh Dinasti Fatimiyah Terhadap Perkembangan Peradaban Islam Di Mesir', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.6 (2023), pp. 9439–49
- Muhammad Munzir, Nining Artianasari, and Muhammad Ismail, 'Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Analisis Kemajuan Dan PenyebabKehancuran Turki Usmani', *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 1.2 (2022), pp. 159–76 <<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/download/3473/1244/>>
- Putri, Rahmida, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Turki Utsmani', *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7.1 (2021), pp. 35–48, doi:10.24952/tazkir.v7i1.3781

⁸ Muslim Lyadi and Ellya Roza, 'Pengaruh Dinasti Fatimiyah Terhadap Perkembangan Peradaban Islam Di Mesir', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.6 (2023), pp. 9439–49.

Sofi, Diana, and I Rifa'i, 'Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Safawi Di Persia', *An-Nur*, 10.1 (2024), pp. 9–21 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/2023/1867>>